



LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS APLIKASI UNTUK MENEMUKAN POTENSI DIRI SISWA SMPN 1 TAMAN

APPLICATION-BASED GROUP GUIDANCE SERVICES TO DISCOVER THE SELF-POTENTIAL OF STUDENTS OF SMPN 1 TAMAN

Titik Sri Handayani^{1*}, Denok Setiawati², Indah Ayu Mardiningsih³

^{1,2}Bimbingan dan Konseling PPG Prajabatan G1 2024, UNESA

³Bimbingan dan Konseling, SMPN 1 Taman

Email : titiksrihandayani2001@gmail.com^{1*}, denoksetiawati@unesa.ac.id², indahayumardiningsih@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 15-09-2024

Revised : 17-09-2024

Accepted : 20-09-2024

Published: 23-09-2024

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of application-based group guidance services in finding students' self-potential at SMPN 1 Taman. This study used the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. In the first cycle, the use of conventional methods showed that only 25% of students understood their potential. In the second cycle, the application of Potensiku application in group guidance successfully improved students' understanding significantly, with 75% of students showing better knowledge of their self-potential. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results show that the Potensiku application is effective in helping students analyze their personality, interests, talents, and appropriate career paths. This study recommends the application of similar technology in other schools to improve the effectiveness of guidance and counseling and support the optimal development of students' self-potential.

Keywords : App-Based Guidance, Student Self-Potential, Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok berbasis aplikasi dalam menemukan potensi diri siswa di SMPN 1 Taman. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, penggunaan metode konvensional menunjukkan bahwa hanya 25% siswa memahami potensi diri mereka. Pada siklus kedua, penerapan aplikasi Potensiku dalam bimbingan kelompok berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, dengan 75% siswa menunjukkan pengetahuan yang lebih baik tentang potensi diri mereka. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa aplikasi Potensiku efektif dalam membantu siswa menganalisis kepribadian, minat, bakat, dan jalur karir yang sesuai. Penelitian ini merekomendasikan penerapan teknologi serupa di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling serta mendukung pengembangan potensi diri siswa secara optimal.

Kata Kunci : Bimbingan Berbasis Aplikasi, Potensi Diri Siswa, Penelitian Tindakan Kelas



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting yang dibutuhkan oleh setiap individu. Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia, yang pada akhirnya akan mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dianggap berhasil jika tujuan-tujuannya dapat tercapai sepenuhnya, sehingga peran guru dan siswa menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Langkah utama yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun, dukungan dari siswa juga sangat penting, misalnya melalui keaktifan mereka dalam menyampaikan pendapat di kelas. Selain itu, guru juga harus aktif dalam memberdayakan siswa agar terlibat secara optimal dalam proses belajar mengajar. Kolaborasi ini akan membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan lebih efektif. (Angreni et al., 2024)

Daalam proses belajar mengajar di kelas, sering kali guru merasa kurang puas karena sikap siswa saat mengikuti pelajaran. Ada siswa yang terbuka, namun banyak juga yang cenderung menutup diri terhadap pembelajaran, yang akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang bersikap terbuka lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru atau pihak lain. Mereka lebih cepat menangkap informasi dan lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tertutup. Akibatnya, prestasi belajar siswa yang terbuka biasanya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menutup diri. (Idaningsih, 2023)

Menurut (Lumsden : 1996 dalam Idaningsih, 2023), keterbukaan diri (self-disclosure) dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi lebih efektif dengan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan yang lebih erat. Individu yang terampil dalam keterbukaan diri biasanya memiliki beberapa ciri, seperti minat yang tinggi terhadap orang lain dibandingkan dengan mereka yang kurang terbuka, percaya diri, dan memiliki kepercayaan terhadap orang lain. Membuka diri berarti berbagi dengan orang lain mengenai perasaan terhadap apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain, atau terhadap peristiwa yang baru saja dialaminya.

Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pembimbing yang turut serta dalam memberikan arahan dan bantuan dalam kegiatan bimbingan keterampilan bagi siswa. Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting karena mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu menumbuhkan kepemimpinan diri pada siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri. Dengan dukungan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal (Syiahfitri et al., 2023). Tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah memotivasi serta membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Meskipun sering dianggap sama, bakat dan minat sebenarnya memiliki perbedaan yang jelas. Minat adalah keadaan di mana seseorang menunjukkan perhatian khusus terhadap sesuatu, diikuti oleh keinginan untuk mempelajarinya lebih dalam. Sementara itu, bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang sejak lahir. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan kedua aspek ini.

Salah satu fokus utama dalam bimbingan dan konseling (BK) adalah membantu menemukan potensi siswa. Hal ini dianggap penting karena potensi atau bakat dan minat menjadi indikator utama bagi guru BK dalam menentukan jenis layanan atau intervensi yang tepat untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensinya. Untuk memahami potensi yang ada pada diri



siswa, guru BK dapat menggunakan berbagai instrumen, baik tes maupun nontes, sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi kecenderungan siswa terhadap bidang yang diminatinya.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi memberikan kemudahan bagi banyak orang dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari. Salah satu buktinya adalah dalam bidang bimbingan dan konseling, di mana guru BK semakin terbantu dalam menyusun dan melaksanakan program-program bimbingan. Teknologi memudahkan guru BK dalam mengakses informasi, menganalisis data siswa, serta merancang layanan yang lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan siswa. (Hendrawan & Herdi, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan & Herdi, 2023) penerapan aplikasi bimbingan dan konseling berbasis website di tingkat SMK sangat efektif dan bermanfaat bagi peserta didik. Aplikasi ini memberikan banyak kemudahan bagi guru BK, seperti memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling, melakukan pendataan siswa, menyimpan riwayat konseling, hingga membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Selain itu, orang tua juga merasakan manfaatnya, karena mereka dapat memantau perkembangan anak di sekolah, baik dari segi prestasi, pelanggaran yang dilakukan, maupun bimbingan yang telah diberikan oleh guru BK.

Di SMPN 1 Taman, guru konseling dalam menggali potensi diri siswa masih menggunakan cara konvensional, yaitu dengan penjelasan materi potensi diri, hal ini membuat siswa masih bingung dengan potensi dirinya. Dalam hal ini, peneliti merasa perlu untuk mengimplementasikan penggunaan aplikasi untuk membantu siswa dalam menemukan potensi diri yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan konseling ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok berbasis aplikasi dapat membantu untuk menemukan potensi diri siswa di SMPN 1 Taman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Taman, adapun waktu penelitian menyesuaikan dengan jadwal pelayanan bimbingan konseling sehingga tidak mengganggu jam mata pelajaran yang lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C dengan total 30 siswa. Dari 30 siswa, peneliti mengambil sampel sebanyak 4 siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil dapat dievaluasi dan disempurnakan secara berkelanjutan. (Putriani, 2023)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa sumber, yaitu:

1. Angket Pernyataan Siswa: Kuesioner yang diisi oleh siswa untuk mengumpulkan informasi terkait pendapat, perasaan, atau pengalaman mereka.



2. Lembar Observasi: Alat yang digunakan untuk mencatat dan menganalisis perilaku atau kegiatan selama proses penelitian.
3. Wawancara: Metode pengumpulan data melalui percakapan langsung dengan siswa, guru, atau pihak terkait untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.
4. Dokumentasi: Pengumpulan data dari catatan, arsip, atau dokumen yang relevan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kedua jenis analisis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, dan data tambahan lainnya. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan mengolah data persentase untuk memudahkan pembacaan hasil. Dalam pengolahan data persentase, digunakan rumus persentase yaitu : frekuensi dibagi jumlah responden dikalikan 100%.

Setelah data dianalisis menggunakan rumus persentase, hasilnya dijabarkan dalam bentuk paragraf. Dengan cara ini, dapat terlihat dengan jelas bagaimana penggunaan layanan bimbingan kelompok berbasis aplikasi dapat membantu dalam menemukan potensi diri siswa di SMPN 1 Taman.

Indikator Keberhasilan

Berdasar dari hipotesis tindakan, maka indikator keberhasilan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Siswa di SMPN 1 Taman menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi terhadap layanan bimbingan kelompok berbasis aplikasi.
2. Sebagian besar siswa, yaitu 60% dari responden, menyatakan "sangat setuju" dalam angket mengenai penggunaan aplikasi untuk layanan bimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan: Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan (RPL) bimbingan kelompok, angket pernyataan siswa, serta berbagai alat dan materi yang diperlukan. Persiapan ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 dan pelaksanaannya berada di ruang kelas BK. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan semua kebutuhan administrasi dan materi bimbingan telah siap sebelum pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan: Dalam siklus I, pelaksanaan bimbingan kelompok mencakup dua agenda kegiatan, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama fokus pada pembentukan kelompok dan pembahasan skenario. Pada pertemuan kedua, kegiatan berlanjut dengan pemberian materi tentang potensi diri kepada siswa. Selain itu, pada pertemuan kedua, peneliti juga membagikan angket pernyataan konseli dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data tambahan.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Siklus I

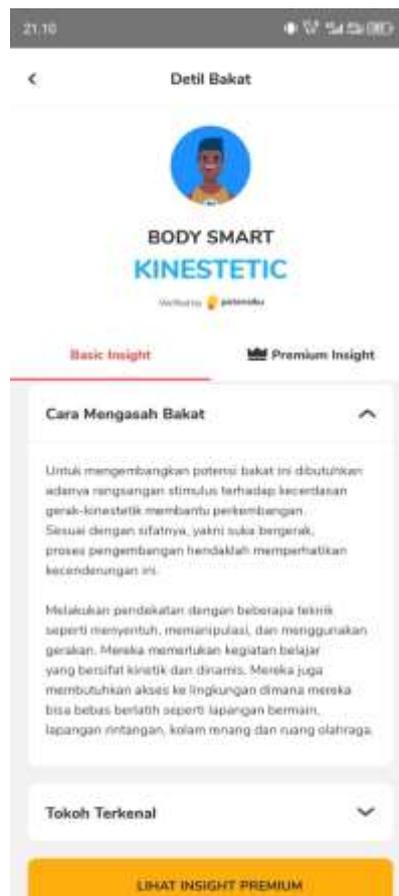
Observasi: Selama proses layanan bimbingan kelompok, observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan dan perkembangan kegiatan. Peneliti menyusun laporan bimbingan kelompok dan mengolah hasil angket pernyataan konseli. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa 25% dari responden, atau sebagian kecil siswa, sudah memahami potensi yang ada pada diri mereka.

Refleksi: Setelah siswa memerankan peran mereka dengan baik, guru BK mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan penggalian potensi diri melalui metode pemaparan materi. Meskipun beberapa siswa telah memahami potensi diri mereka, masih banyak yang belum mengetahuinya. Pertukaran informasi yang terjadi selama refleksi ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dan melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan: Pada siklus II, perencanaan dimulai dengan menyiapkan layanan bimbingan kelompok yang meliputi Rencana Pelaksanaan (RPL) bimbingan kelompok, persiapan aplikasi Potensiku, angket pernyataan siswa, serta alat dan materi yang diperlukan. Proses layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam satu pertemuan pada tanggal 19 Agustus, bertempat di ruang Konseling.

Pelaksanaan: Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua agenda kegiatan. Pertemuan pertama fokus pada pembentukan ulang kelompok untuk pembaharuan serta pembahasan skenario. Pertemuan kedua melibatkan penerapan aplikasi Potensiku dan pembahasan masalah. Pada fase ini, siswa dapat menganalisis kepribadian, minat, bakat, dan karir yang sesuai dengan kepribadian mereka, serta menemukan kelemahan dan kelebihan untuk menentukan jenjang karir yang cocok di masa depan. Peneliti juga membagikan angket pernyataan konseli dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 2. Tampilan aplikasi Potensiku

Observasi: Observasi dilakukan selama proses layanan bimbingan kelompok. Peneliti menyusun laporan bimbingan kelompok dan mengolah hasil angket pernyataan konseli. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase, yang menunjukkan bahwa 75% atau lebih dari setengah responden sangat mengetahui potensi diri mereka melalui aplikasi Potensiku. Sebagian besar responden sangat setuju bahwa penggunaan aplikasi Potensiku membantu dalam proses menggali potensi diri.

Refleksi: Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses dan hasil kegiatan. Peneliti dan guru BK menganalisis bagaimana aplikasi Potensiku berperan dalam membantu siswa memahami potensi diri mereka. Refleksi ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi diri mereka, serta memberikan wawasan untuk perbaikan dan pengembangan layanan bimbingan di masa depan.

Pembahasan

Pada siklus I, peneliti memulai dengan merencanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan (RPL), angket pernyataan siswa, serta alat dan materi yang dibutuhkan. Persiapan yang dilakukan pada tanggal 4 September 2024 memastikan bahwa semua aspek administrasi dan materi siap sebelum pelaksanaan. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada pembentukan kelompok dan pembahasan skenario, sedangkan pertemuan kedua berisi pemberian materi tentang



potensi diri kepada siswa. Pada pertemuan kedua, peneliti juga membagikan angket pernyataan konseli dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data tambahan.

Observasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa hanya 25% siswa yang mulai memahami potensi diri mereka. Meskipun bimbingan telah dilakukan dengan baik, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang potensi diri mereka masih perlu ditingkatkan. Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mulai memahami potensi diri mereka, namun masih banyak yang belum. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan perbaikan dan menerapkan langkah-langkah tambahan pada siklus berikutnya.

Memasuki siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang melibatkan persiapan lebih lanjut, termasuk aplikasi Potensiku, yang dirancang untuk membantu siswa dalam menganalisis potensi diri mereka. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan pada tanggal 11 September di ruang Konseling.

Siklus II terdiri dari dua agenda kegiatan. Pertemuan pertama berfokus pada pembentukan ulang kelompok dan pembahasan skenario baru, sementara pertemuan kedua melibatkan penerapan aplikasi Potensiku dan pembahasan masalah yang dihadapi siswa. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa dapat lebih mendalam menganalisis kepribadian, minat, bakat, dan karir yang sesuai dengan mereka. Hasilnya, siswa dapat mengenali kelemahan dan kelebihan mereka serta menentukan jalur karir yang tepat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 75% dari responden sangat mengetahui potensi diri mereka melalui penggunaan aplikasi Potensiku. Data ini menandakan kemajuan signifikan dari siklus pertama, di mana lebih dari setengah responden merasa aplikasi ini sangat membantu dalam proses menggali potensi diri mereka. Refleksi setelah siklus II menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Potensiku memberikan dampak positif yang nyata, membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan potensi diri mereka lebih baik. siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang potensi diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam siklus kedua lebih efektif dibandingkan dengan siklus pertama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok berbasis aplikasi di SMPN 1 Taman memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang potensi diri mereka. Pada siklus I, meskipun perencanaan dan pelaksanaan bimbingan telah dilakukan dengan baik, hanya 25% siswa yang menunjukkan pemahaman tentang potensi diri mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan masih perlu ditingkatkan.

Namun, pada siklus II, penerapan aplikasi Potensiku sebagai alat bantu menunjukkan kemajuan yang nyata. Setelah menggunakan aplikasi ini, 75% dari siswa yang terlibat mampu lebih memahami potensi diri mereka dengan lebih baik. Penerapan aplikasi ini terbukti efektif dalam membantu siswa menganalisis kepribadian, minat, bakat, dan karir yang sesuai dengan diri mereka. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi, dalam hal ini aplikasi Potensiku, dapat meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling dengan memberikan informasi yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar aplikasi



serupa dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah untuk mendukung pengembangan potensi diri siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, N. M. R., Suastini, N. W., & Subagia, I. P. A. (2024). Esensi Pendidikan Inspiratif Esensi Pendidikan Inspiratif. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(1), 205–226.
- Hendrawan, T. P., & Herdi, H. (2023). Penerapan Aplikasi Bimbingan Dan Konseling Berbasis Website Di Tingkat Smk : Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.10767>
- Idaningsih, E. (2023). Meningkatkan Keterbukaan Siswa Melalui Konseling Individu Perilaku Aitending (Ptbk Di Kelas Ix G Semester Genap Smp Negeri 1 Darmaraja Tahun Pelajaran 2021/2022). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.9867>
- Putriani, F. A. R. I. (2023). Laporan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Upaya Mereduksi Perilaku Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Pada Siswa Smp Negeri 1 Ngoro. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner.*, VI.
- Syiahfitri, M., Daulay, N., Kunci, K., & Konseling, B. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa/I Di Sekolah Sma an-Nizam. 29(1), xx–xx. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i2.2978>